

Report of August 2026

Highlights

- Momentum Ekonomi Indonesia Terlihat Lebih Lemah pada 3Q26: Momentum pertumbuhan ekonomi domestik terlihat kurang meyakinkan karena angka pertumbuhan utama sebelumnya banyak ditopang oleh belanja terkait liburan yang dilakukan lebih awal, sehingga permintaan domestik inti maupun eksternal menjadi rentan terhadap perlambatan yang diproyeksikan pada 3Q26. Meskipun PDB tumbuh 5,29% YoY pada 2Q26, Bank Dunia mencatat bahwa momentum tersebut mulai melemah akibat tekanan terhadap daya beli. Upah riil tertekan oleh inflasi pangan yang masih tinggi, sehingga membatasi belanja rumah tangga yang menyumbang lebih dari 54% terhadap PDB Indonesia.

Selain itu, harga minyak mentah global yang tinggi, dengan rata-rata sekitar USD94 per barel sepanjang tahun berjalan, telah jauh melampaui asumsi APBN sebesar USD70 per barel.

Kondisi ini mempersempit ruang kebijakan fiskal untuk mendukung pertumbuhan. Kebijakan mempertahankan harga BBM bersubsidi domestik telah meningkatkan belanja negara secara signifikan, sehingga mengurangi ruang fiskal pemerintah untuk memberikan stimulus ekonomi baru pada 3Q26.

Lebih lanjut, akibat arus keluar modal dan pelemahan IDR sekitar 8% pada awal tahun, Bank Indonesia secara agresif menaikkan suku bunga dengan total kumulatif sebesar 100 bps.

Biaya pinjaman yang tinggi tersebut mulai memberikan dampak terhadap perekonomian pada 3Q26, dengan menekan kredit konsumsi, investasi swasta nonkomoditas, serta penjualan properti berskala besar.

Oleh karena itu, Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur masih berada pada level yang mengkhawatirkan, yakni hanya 50,2, yang sebagian dipengaruhi oleh pelemahan ekspor. Melemahnya permintaan global—terutama perlambatan struktural di negara mitra dagang utama Indonesia seperti Tiongkok dan Eropa—turut menekan pendapatan ekspor Indonesia yang sangat bergantung pada komoditas.

Lembaga global seperti International Monetary Fund (IMF) tetap menilai bahwa fundamental ekonomi Indonesia secara umum relatif solid dibandingkan negara-negara lain. Namun, prospek jangka pendek pada 3Q26 mengindikasikan pergeseran dari puncak pertumbuhan musiman menuju jalur pertumbuhan yang lebih moderat dan semakin terkendala dari sisi pasokan. Meskipun investasi dan belanja fiskal masih memberikan dukungan, melemahnya indikator rumah tangga menimbulkan kekhawatiran bahwa pertumbuhan tetap tidak merata dan semakin bergantung pada aktivitas yang didorong pemerintah, bukan pada penguatan konsumsi dan pertumbuhan pendapatan.

- Neraca Eksternal Muncul sebagai Salah Satu Risiko Makro Utama: Perkembangan paling signifikan pada Agustus adalah pelebaran defisit transaksi berjalan pada 2Q26 menjadi USD12,49 miliar, atau 3,3% dari PDB kuartalan, dibandingkan USD2,89 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Jika digabungkan dengan defisit pada 1Q26, transaksi berjalan mencatat akumulasi defisit sekitar USD16,5 miliar sepanjang 1H26. Impor tumbuh 8,82% YoY, lebih dari dua kali pertumbuhan ekspor sebesar 4,13%, sementara kenaikan biaya impor energi semakin menekan surplus perdagangan barang. Memburuknya kondisi tersebut membuat Indonesia semakin bergantung pada arus masuk modal, meningkatkan kerentanan terhadap sentimen risk-off global, serta membatasi fleksibilitas kebijakan moneter.
- Bank Indonesia Tetap Terbatas oleh Risiko Stabilitas: BI mempertahankan suku bunga kebijakan di level 5,75% pada Agustus, sesuai dengan perkiraan SSI, setelah melakukan pengetatan kumulatif sebesar 100 bps sejak Mei. Meskipun inflasi utama pada Juli melandai menjadi 2,88% YoY, tekanan terhadap IDR yang masih berlanjut, tingginya imbal hasil global, harga energi yang tinggi, serta pelebaran defisit transaksi berjalan secara signifikan mengurangi ruang untuk pelonggaran kebijakan dalam waktu dekat. Pertumbuhan kredit perbankan meningkat menjadi 13,58% YoY pada Juli, namun kondisi keuangan yang lebih ketat berpotensi mulai memberikan tekanan yang lebih nyata terhadap permintaan domestik, investasi, dan NPL dalam beberapa kuartal mendatang.

Report of August 2026

- **RAPBN 2027 Menghadapi Trade-Off Fiskal** yang Semakin Ketat: Presiden Prabowo mengusulkan belanja negara sebesar IDR4.097,2 triliun dan pendapatan sebesar IDR3.426 triliun, dengan target defisit fiskal sebesar 2,40% dari PDB serta pertumbuhan ekonomi sebesar 6,0% pada 2027. Meskipun pelaksanaan fiskal hingga Juli masih relatif kuat, dengan pendapatan naik 21,3% YoY, belanja meningkat 18,2%, dan defisit hanya sebesar 0,91% dari PDB, posisi fiskal jangka menengah menghadapi tekanan yang semakin besar. Peningkatan belanja infrastruktur, subsidi energi, program sosial, serta biaya pembayaran utang berpotensi membatasi fleksibilitas kebijakan, terutama dengan beban bunga utang yang diperkirakan mencapai sekitar 19% dari pendapatan negara dalam rancangan anggaran tersebut.
- **Kemajuan Reformasi Struktural Tetap Rentan terhadap Risiko Eksekusi:** Agustus mencatat kemajuan lebih lanjut dalam konsolidasi BUMN, restrukturisasi Danantara, reformasi pasar keuangan, pembayaran digital, energi terbarukan, serta pengelolaan komoditas strategis. Danantara berencana mengurangi portofolio BUMN menjadi 254 perusahaan, sementara pemerintah terus mengembangkan PFII, Bursa Mineral dan Komoditas Strategis, proyek energi terbarukan, serta infrastruktur pembayaran domestik baru. Namun, manfaat ekonominya masih belum pasti dan akan sangat bergantung pada kualitas implementasi, tata kelola, serta kemampuan berbagai inisiatif tersebut untuk menghasilkan peningkatan produktivitas, ekspor, investasi swasta, dan lapangan kerja yang berkelanjutan, alih-alih semakin meningkatkan ketergantungan terhadap pertumbuhan yang didorong oleh negara.

Ikhtisar

Kisah ekonomi Indonesia pada Agustus berkembang dari narasi pertumbuhan yang relatif meyakinkan menjadi diskusi yang lebih kompleks mengenai kualitas dan keberlanjutan pertumbuhan. Bulan ini dimulai dengan pertumbuhan PDB kuartal kedua 2026 yang lebih kuat dari perkiraan yaitu sebesar 5,29%, inflasi yang terkendali di 2,88%, dan PMI manufaktur yang kembali ke zona ekspansi di 50,2. Pengumuman investasi tetap substansial, aktivitas fiskal terus mendukung permintaan, dan pertumbuhan kredit terakselerasi. Indikator-indikator ini mengonfirmasi bahwa mesin pertumbuhan domestik Indonesia tetap tangguh.

Namun seiring berjalannya bulan, beberapa kendala mendasar menjadi lebih terlihat. Keyakinan konsumen turun ke 116,8 pada Juli, penjualan ritel Juni berkontraksi 3,0% YoY selama tiga bulan berturut-turut, dan pertumbuhan kredit properti melambat ke 4,24%. Kontras dengan investasi yang kuat, pengeluaran pemerintah, dan pembelian barang tahan lama pilihan menyiratkan ekonomi yang semakin tersegmentasi: aktivitas utama tetap kokoh, tetapi kekuatan tersebut belum merata ke dalam daya beli rumah tangga.

Pergeseran yang lebih penting berasal dari sektor eksternal. Dua defisit perdagangan barang secara berturut-turut pada Mei dan Juni diikuti oleh rekor defisit transaksi berjalan kuartal kedua. Aktivitas domestik yang kuat telah mempercepat permintaan akan bahan baku, barang modal, dan impor konsumen pada saat yang sama ketika ketegangan geopolitik mendorong biaya energi lebih tinggi. Hal ini belum tentu menjadi bukti penurunan daya saing semata dengan sebagian pertumbuhan impor mencerminkan investasi produktif, namun hal ini berarti Indonesia menghabiskan devisa lebih cepat daripada ekspansi pendapatan ekspor.

Oleh karena itu, tantangan kebijakannya pun berkembang. Indonesia saat ini tidak menderita kekurangan likuiditas atau kekurangan inisiatif pembangunan. Sebaliknya, pertanyaan utamanya adalah apakah investasi domestik yang kuat dan ekspansi fiskal dapat menciptakan ekspor, produktivitas, lapangan kerja formal, dan perolehan devisa yang cukup untuk membiayai akselerasi mereka sendiri. Dalam lingkungan ini, kualitas pertumbuhan menjadi sama pentingnya dengan kuantitas pertumbuhan.

Komentar Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Pertumbuhan: Tangguh, dengan Beberapa Normalisasi di Depan

Ekspansi YoY Indonesia sebesar 5,29% pada kuartal kedua 2026 tetap menjadi salah satu sinyal terkuat di bulan Agustus. Angka tersebut berada di atas konsensus maupun perkiraan dasar SSI sebesar 5,20% dan mendekati skenario optimis SSI sebesar 5,40%. Bersama dengan 5,61% pada kuartal pertama 2026, ini membawa pertumbuhan paruh pertama ke angka 5,45%.

Report of August 2026

Kendati demikian, komposisinya patut mendapat perhatian. Investasi yang kuat dan pengeluaran fiskal terus memberikan dukungan, sementara indikator rumah tangga menjadi lebih lemah. Oleh karena itu, kami mempertahankan outlook pertumbuhan PDB FY2026 SSI di angka 5,35%, yang menyiratkan normalisasi selama paruh kedua alih-alih kemerosotan yang signifikan. Investasi, infrastruktur, pariwisata, pertumbuhan kredit, dan aktivitas hilirisasi harus terus menjadi penopang pertumbuhan, tetapi akselerasi yang berkelanjutan akan semakin bergantung pada daya beli rumah tangga dan lapangan kerja sektor swasta.

Inflasi dan Manufaktur: Jinak, tetapi Bukan Sinyal Permintaan yang Tanpa Keraguan Kuat

Inflasi Juli mereda ke 2,88% YoY, sementara PMI manufaktur pulih dari 46,9 ke 50,2. Kombinasi ini mengurangi kekhawatiran langsung atas stagflasi dan menyediakan lingkungan harga domestik yang relatif jinak.

Namun, posisi PMI yang hanya berada tipis di atas 50 menyiratkan stabilisasi alih-alih ekspansi industri yang kuat, sementara inflasi yang lebih longgar juga harus dipertimbangkan berdampingan dengan permintaan rumah tangga yang lebih lemah. Inflasi yang lebih rendah yang dihasilkan oleh kondisi pasokan yang lebih baik jelas konstruktif; inflasi yang lebih rendah yang disertai dengan melemahnya daya beli mengirimkan sinyal yang lebih beragam.

Permintaan Rumah Tangga: Mata Rantai yang Hilang

Keyakinan konsumen turun ke 116,8 pada Juli, terendah sejak April 2025, sementara penjualan ritel berkontraksi 3,0% YoY pada Juni. Pertumbuhan kredit properti juga melambat ke laju terlemahnya dalam sekitar empat setengah tahun terakhir. Sebaliknya, penjualan mobil Juli meningkat 33% YoY, menyiratkan bahwa kelemahan konsumsi tidak merata dan segmen bernilai lebih tinggi tetap relatif tangguh.

Agar kisah pertumbuhan menjadi lebih tahan lama, ekspansi yang didorong oleh investasi perlu menciptakan efek multiplier yang lebih luas ke dalam upah, lapangan kerja, dan pengeluaran rumah tangga. Transmisi tersebut tetap menjadi salah satu indikator terpenting untuk kuartal ketiga dan kuartal keempat 2026.

Neraca Eksternal: Dari Bendera Kuning Menjadi Kendala Makro

Sektor eksternal bergerak secara pasti menuju pusat diskusi makro selama bulan Agustus. Mengikuti defisit perdagangan sebesar USD1,61 miliar pada Mei, Juni mencatatkan defisit lain sekitar USD450 juta, meskipun angka ini lebih baik dari ekspektasi pasar.

Transaksi berjalan kuartal kedua selanjutnya menunjukkan dampak yang lebih luas: rekor defisit USD12,49 miliar, dengan surplus barang turun ke USD1,32 miliar dari USD10,52 miliar pada tahun sebelumnya. Jasa tetap berada dalam defisit USD5,98 miliar dan defisit pendapatan primer tetap besar di angka USD9,67 miliar.

Sebagian dari kemerosotan ini bersifat siklikal dan dapat berbalik jika harga minyak mereda dan impor dinormalisasi. Meskipun demikian, data tersebut secara signifikan meningkatkan kebutuhan pembiayaan eksternal Indonesia. Oleh karena itu, imbal hasil yang menarik, arus masuk portofolio, dan FDI menjadi lebih penting, sementara pembangunan kembali surplus perdagangan barang harus tetap menjadi prioritas kebijakan.

Kebijakan Moneter & Perbankan

Keputusan Bank Indonesia untuk menahan Suku Bunga BI di level 5,75% konsisten dengan perubahan keseimbangan makro. Inflasi sendiri tidak memerlukan pengetatan tambahan, tetapi kondisi eksternal sangat menentang pelonggaran prematur.

Defisit transaksi berjalan yang lebih luas berarti Indonesia harus menarik pembiayaan asing yang lebih besar semata-mata untuk mempertahankan neraca pembayaran yang didanai dengan nyaman. Dikombinasikan dengan imbal hasil global dan harga energi yang masih tinggi, hal ini menciptakan hambatan yang secara signifikan lebih tinggi untuk pemangkasan suku bunga. Oleh karena itu, siklus pelonggaran baru kemungkinan besar akan memerlukan rupiah yang lebih kuat, pemulihan neraca perdagangan, dan kondisi pendapatan tetap global yang lebih menguntungkan.

Report of August 2026

Sementara itu, penyaluran kredit bank berkembang 13,58% YoY pada Juli, di atas kisaran target akhir 2026 BI sebesar 8-12%. Namun, sekitar Rp2.548 triliun fasilitas kredit yang disetujui tetap tidak dicairkan. Hal ini menyiratkan bahwa ketersediaan likuiditas bukan lagi kendala utama: kepercayaan korporasi dan kemauan untuk berinvestasi menjadi hal yang semakin penting daripada sekadar meningkatkan jumlah pendanaan yang tersedia.

Kebijakan Fiskal & RAPBN 2027

Pidato RAPBN 14 Agustus merepresentasikan perkembangan kebijakan fiskal yang menentukan bulan ini. Pemerintah menargetkan pertumbuhan 6,0% pada 2027, dengan inflasi di 2,5%, asumsi rata-rata rupiah Rp17.500/USD, imbal hasil SBN 10 tahun sebesar 6,9%, dan ICP di USD75/barel.

Total belanja diusulkan sebesar Rp4.097,2 triliun terhadap pendapatan sebesar Rp3.426 triliun, menghasilkan target defisit sebesar 2,40% dari PDB.

Kerangka kerja ini bersifat netral-positif dari perspektif kredibilitas pasar. Pemerintah berupaya mempercepat pembangunan sambil menjaga defisit berada secara berarti di bawah plafon undang-undang sebesar 3%. Hingga Juli, pertumbuhan pendapatan sebesar 21,3% YoY dan pertumbuhan belanja sebesar 18,2% menyisakan defisit fiskal hanya di angka 0,91% dari PDB, memberikan posisi awal yang cukup solid.

Namun, ruang untuk pengeluaran yang tidak efisien semakin menyempit. Belanja infrastruktur sekitar Rp435,49 triliun, subsidi energi yang lebih tinggi, dan pembayaran bunga utang mengilustrasikan biaya kesempatan yang meningkat dari pengeluaran publik. Menjelang akhir Agustus, para anggota parlemen menyoroti bahwa pembayaran bunga dapat mencapai sekitar 19% dari pendapatan negara. Pada saat yang sama, Menteri Keuangan menyatakan bahwa tarif pajak tidak akan dinaikkan pada 2027, dengan tambahan pendapatan yang justru diharapkan dari kepatuhan yang lebih luas, basis pajak yang diperluas, dan implementasi Coretax yang lebih efektif.

Hal ini membuat efisiensi pengeluaran menjadi semakin penting. Konsolidasi pengadaan, penargetan subsidi dan bantuan sosial yang lebih baik, serta kepatuhan pajak yang lebih kuat dapat menciptakan ruang fiskal tambahan tanpa terlalu bergantung pada kenaikan tarif pajak maupun pinjaman.

Transformasi Struktural, BUMN & Investasi

Investasi tetap menjadi salah satu elemen terkuat dari narasi bulan Agustus. Di awal bulan, pipeline mencakup investasi bahan baku baterai EV senilai USD350 million di Kawasan Ekonomi Khusus Batang, investasi KEK sekitar Rp32 triliun pada paruh pertama 2026, proyek Masela senilai USD20,9 miliar, pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) baru, dan perjanjian fasilitasi investasi Indonesia-Arab Saudi.

Rasionalisasi BUMN juga terakselerasi. Danantara berencana mengurangi jumlah perusahaan BUMN menjadi 254, menyusul penutupan 290 entitas selama satu setengah tahun sebelumnya. Perkiraan sebelumnya menyarankan konsolidasi dapat menghasilkan penghematan sekitar Rp70 triliun pada akhir 2026, sementara laba gabungan BUMN ditargetkan sekitar Rp360 triliun.

Pada saat yang sama, tantangan restrukturisasi tidak boleh diremehkan. Danantara memperkirakan bahwa sekitar Rp100 triliun mungkin diperlukan untuk mengatasi masalah keuangan warisan di BUMN yang bermasalah, sementara kesulitan pembayaran bunga obligasi ADHI mengilustrasikan kelemahan keuangan yang masih ada di beberapa bagian sektor milik negara.

Peluncuran PT Danantara Sumber Daya Indonesia menambah komponen lain pada agenda transformasi, dengan entitas yang dimaksudkan untuk memperkuat pengawasan ekspor komoditas strategis, meskipun cakupan pasti dari fungsi komersial masa depannya masih berkembang dalam materi akhir Agustus terlampir.

Ekonomi Digital & Infrastruktur Keuangan

Digitalisasi tetap menjadi salah satu hal positif struktural yang paling jelas selama sebulan penuh. Transaksi QRIS meningkat 82,4%, sementara BI terus memperluas infrastruktur pembayaran domestik dan pengaturan penyelesaian yuan (renminbi). Bank-bank Indonesia dapat memfasilitasi transaksi renminbi di bawah PADG No. 24/2026, dengan perkiraan permintaan tahunan sekitar Rp713 triliun, dan bank kliring khusus diharapkan beroperasi mulai kuartal keempat 2026.

Report of August 2026

Aktivitas kartu kredit juga menunjukkan perubahan struktural yang menarik: jumlah kartu yang beredar turun menjadi 18,09 juta per Juni, sekitar 700.000 lebih sedikit dari tahun sebelumnya, tetapi volume transaksi naik 15,7% YoY dan nilai transaksi meningkat 13,3%. Hal ini menyiratkan aktivitas pembayaran yang terus berlanjut bahkan ketika bentuk intermediasi keuangan konsumen berkembang.

E-commerce semakin diposisikan oleh pemerintah sebagai sumber pertumbuhan lain menuju target 6%, sementara kemitraan yang melibatkan Indosat, Huawei, dan pemain teknologi global lainnya menandakan ekspansi lanjutan dari ekosistem AI dan cloud Indonesia.

Energi, Komoditas & Lingkungan

Energi tetap menjadi peluang investasi utama sekaligus salah satu kerentanan makro utama Indonesia. Ambisi tenaga surya 100 GW dari pemerintah, penggunaan produsen listrik independen (IPP) yang lebih besar, dan portofolio proyek energi terbarukan swasta yang terus berkembang dapat mengurangi paparan jangka panjang terhadap hidrokarbon impor. ARKO, misalnya, terus memperluas portofolio terbarukannya dengan proyek tenaga surya baru seluas total 34 MWp yang disertai dengan penyimpanan baterai 28,3 MWh.

Namun produksi minyak mentah nasional tetap berada di bawah 600.000 barel per hari, sementara harga minyak internasional yang tinggi telah meningkatkan biaya subsidi fiskal dan berkontribusi pada penurunan neraca eksternal. Subsidi energi dan kompensasi telah mencapai sekitar Rp233 triliun pada akhir Juni, memperkuat urgensi penargetan subsidi yang lebih baik dan kemandirian energi domestik yang lebih besar.

Minyak kelapa sawit memberikan penyeimbang di sisi ekspor. Pengiriman ke China tumbuh dengan laju dua digit pada Juni dan ekspor ke India meningkat lebih dari dua kali lipat, sementara proyeksi jangka panjang terus menempatkan Indonesia pada posisi yang kuat untuk memasok kenaikan permintaan minyak nabati global.

Kondisi lingkungan muncul sebagai risiko penurunan tambahan pada akhir bulan. Kebakaran hutan dan kabut asap menyebar di beberapa wilayah Indonesia, memicu pemerintah untuk menyiapkan pendanaan darurat tambahan dan mempercepat penggunaan pesawat pemadam kebakaran asing. Penurunan kualitas udara yang dihasilkan juga memicu biaya sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Politik & Ekonomi Politik

Pencalonan Destry Damayanti sebagai Gubernur BI tetap menjadi perkembangan kelembagaan yang penting. Agenda lima poinnya menekankan bauran kebijakan, pengawasan devisa, dan inklusi keuangan, yang menandakan kesinambungan yang luas dalam mandat stabilitas bank sentral.

Perdebatan kebijakan juga semakin berfokus pada penargetan subsidi dan bantuan sosial. Kelayakan Peralihan telah dibahas menggunakan desil sosioekonomi dan karakteristik kendaraan, sementara Parlemen telah mengangkat kekhawatiran mengenai keakuratan DTSEN. Arah ekonomi yang mendasari sudah jelas: seiring meningkatnya pengeluaran subsidi dan kesejahteraan, penargetan yang lebih baik menjadi semakin penting untuk menjaga ruang fiskal tanpa merusak perlindungan rumah tangga.

Isu-isu tata kelola seputar BUMN dan sektor keuangan juga tetap terlihat, memperkuat pentingnya kredibilitas kelembagaan seiring meningkatnya peran investasi dan restrukturisasi yang dipimpin oleh negara.

Pasar Keuangan

Aset keuangan Indonesia mengalami volatilitas yang substansial selama Agustus tetapi mendemonstrasikan kemampuan untuk pulih ketika imbal hasil global dan kondisi valas domestik menjadi lebih mendukung. Pada 20 Agustus, IHSG naik 1,68% ke 6.501,6, investor asing kembali sebagai pembeli bersih di pasar reguler, rupiah menguat menuju Rp17.600-17.700/USD, dan imbal hasil obligasi pemerintah menurun.

Kendati demikian, reli tersebut tetap bersyarat. Defisit transaksi berjalan yang lebih luas meningkatkan sensitivitas terhadap aliran modal asing, sementara imbal hasil obligasi global yang tinggi berarti Indonesia masih perlu menawarkan imbal hasil disesuaikan risiko yang menarik bagi investor internasional.

Untuk obligasi pemerintah, kami mempertahankan bias konstruktif taktis, didukung oleh carry domestik dan kemungkinan imbal hasil global yang lebih rendah, tetapi tetap lebih berhati-hati pada perpanjangan durasi yang agresif karena kebutuhan pembiayaan eksternal telah meningkat. Untuk rupiah, stabilisasi dapat dicapai, tetapi apresiasi yang berkelanjutan membutuhkan neraca perdagangan yang lebih kuat, arus masuk portofolio yang berkelanjutan, dan penerimaan ekspor yang membaik.

Report of August 2026

Ekuitas tetap konstruktif secara selektif, terutama untuk sektor-sektor yang mendapat manfaat dari belanja infrastruktur, digitalisasi, komoditas, energi terbarukan, dan reformasi BUMN. Posisi akhir Agustus menjelang penyeimbangan kembali (rebalancing) MSCI juga menggarisbawahi pentingnya indeks global dan perkembangan akses pasar untuk arus asing.

Outlook

Kami mempertahankan pandangan netral-positif terhadap ekonomi riil Indonesia tetapi sikap yang lebih defensif terhadap kondisi makro-keuangan jangka pendek.

Perkiraan pertumbuhan PDB 2026 kami tetap di angka 5,35%. Mengikuti ekspansi kuat 5,45% pada paruh pertama 2026, beberapa moderasi di paruh kedua adalah hal yang wajar. Investasi, pengeluaran fiskal, pertumbuhan kredit, infrastruktur, hilirisasi, dan aktivitas digital harus terus melindungi pertumbuhan di atas 5%, sementara inflasi yang terkendali memberikan dukungan tambahan.

Tantangan utama telah bergeser dari menghasilkan pertumbuhan menjadi membiayai dan memperluas pertumbuhan tersebut. Penurunan transaksi berjalan kuartal kedua menunjukkan bahwa aktivitas domestik yang kuat dapat menjadi sumber kerentanan eksternal ketika permintaan impor berakselerasi secara substansial lebih cepat daripada ekspor. Hal ini meningkatkan pentingnya perolehan ekspor komoditas, FDI, arus portofolio, penerimaan pariwisata, dan kebijakan yang mengurangi ketergantungan impor energi struktural.

Bagi Bank Indonesia, kami memperkirakan stabilitas akan tetap menjadi prioritas. Dengan Suku Bunga BI yang sudah berada di 5,75%, pertumbuhan kredit bank yang kuat, dan inflasi yang terkendali, hampir tidak ada kebutuhan mendesak untuk pengetatan tambahan. Pada saat yang sama, posisi eksternal yang lebih lemah menentang pelonggaran yang cepat. Ambang batas untuk pemangkasan suku bunga kini memerlukan bukti yang lebih jelas mengenai stabilisasi rupiah, neraca perdagangan yang lebih kuat, imbal hasil global yang melunak, dan harga energi yang lebih rendah.

Kebijakan fiskal tetap kredibel secara luas, terutama dengan usulan target defisit 2,40% untuk 2027. Namun, kombinasi pembayaran bunga yang meningkat, subsidi, kebutuhan infrastruktur, dan biaya restrukturisasi BUMN berarti bahwa kualitas belanja akan semakin menentukan keberlanjutan strategi fiskal. Oleh karena itu, efisiensi pengadaan, penargetan kesejahteraan yang lebih baik, kepatuhan pajak yang lebih kuat, dan crowding-in modal swasta yang produktif akan menjadi semakin penting.

Secara keseluruhan, Agustus memperkuat kesimpulan yang lebih luas: mesin pertumbuhan Indonesia tetap berjalan, tetapi tantangan berikutnya adalah menjadikannya semakin mandiri secara finansial. Jalan menuju pertumbuhan 6% pada 2027—dan pada akhirnya ambisi pertumbuhan jangka panjang pemerintah—akan lebih sedikit bergantung pada jumlah atau ukuran program yang diumumkan daripada kemampuan mereka untuk menghasilkan produktivitas, ekspor, lapangan kerja formal, pendapatan rumah tangga, dan perolehan devisa. Hal itu akan menentukan apakah Indonesia dapat bergerak dari pertumbuhan yang tangguh menuju akselerasi yang benar-benar berkelanjutan.

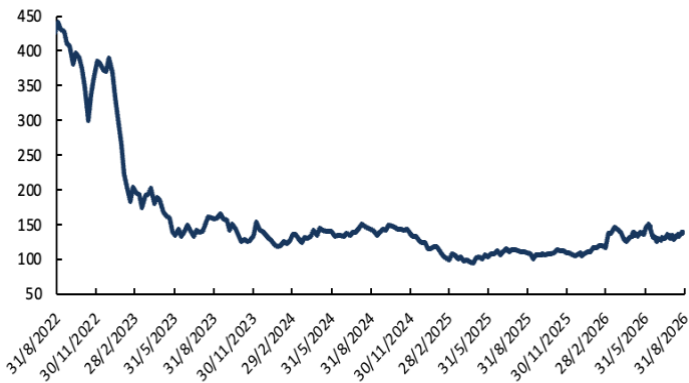
MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



Report of August 2026

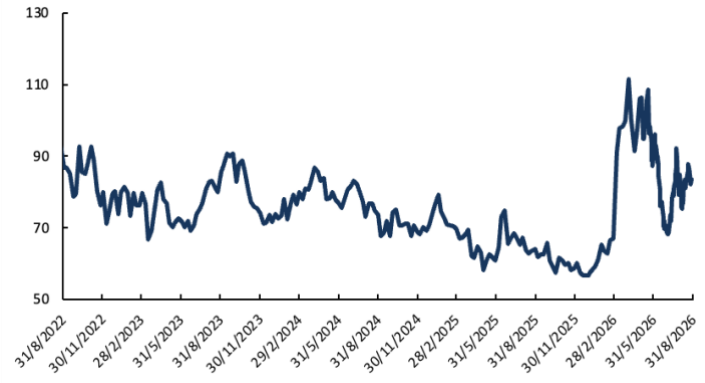
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



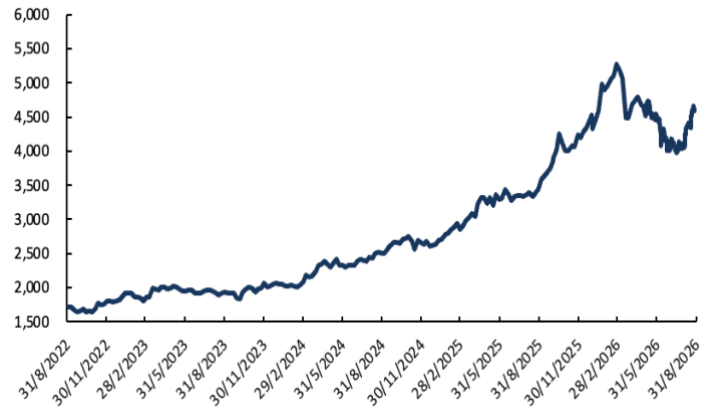
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



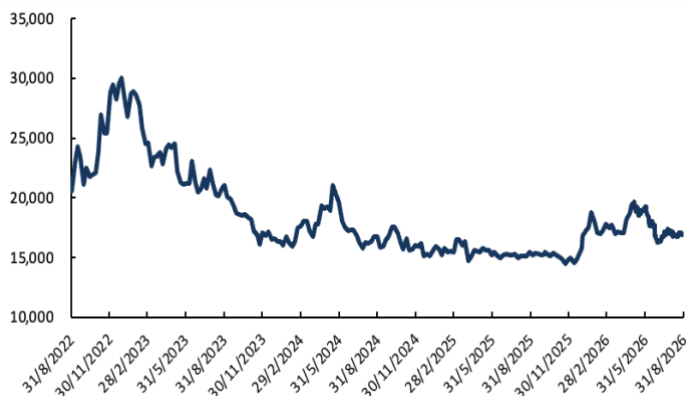
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



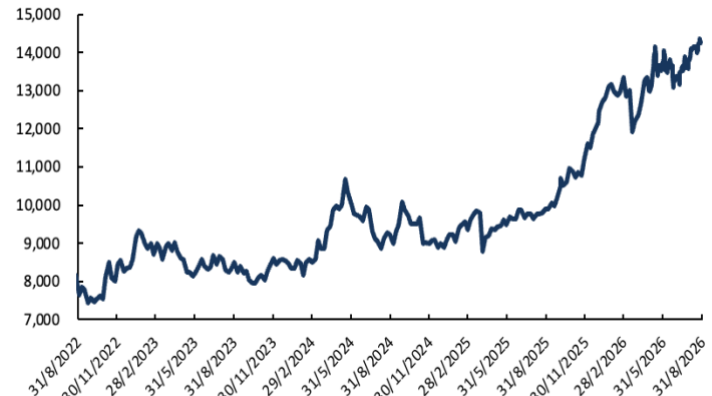
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

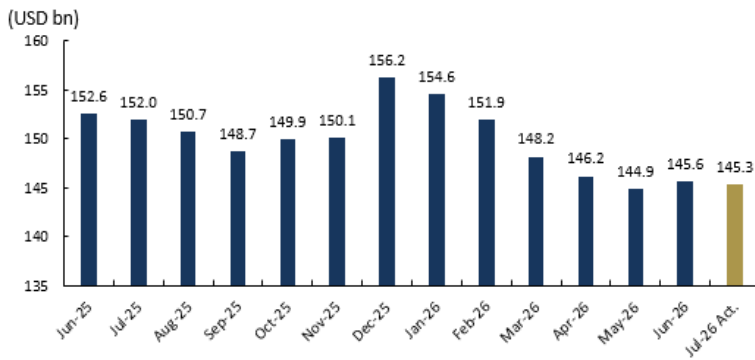
MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



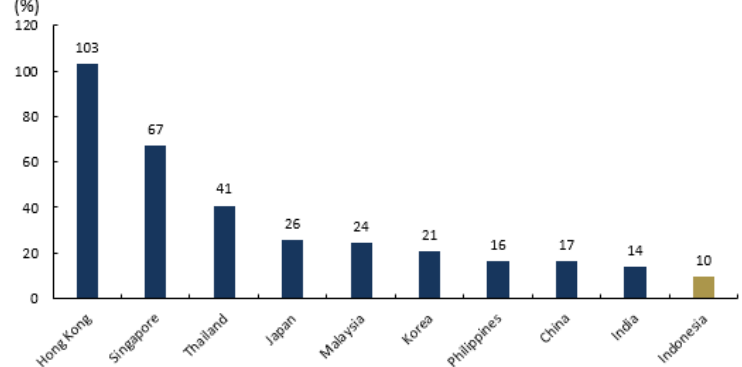
Report of August 2026

DATA ECONOMIC

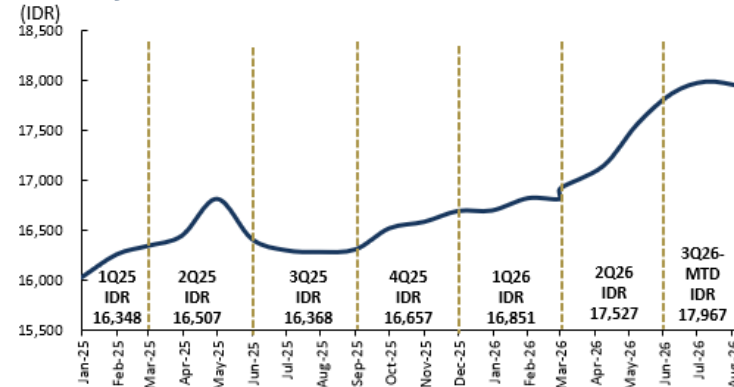
Indonesia Foreign Reserves, Jul-26



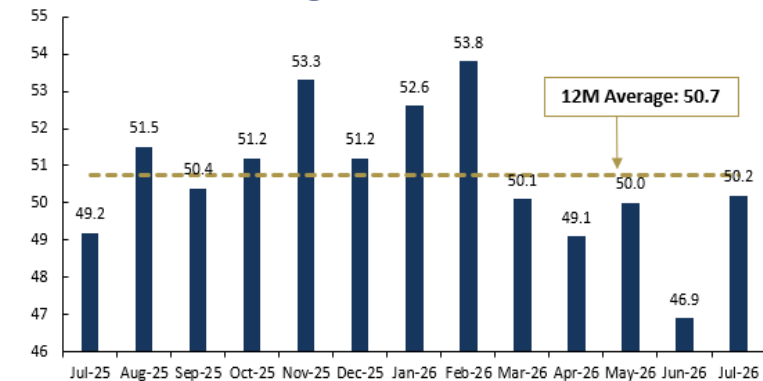
Regional FX Reserves to GDP, YTD



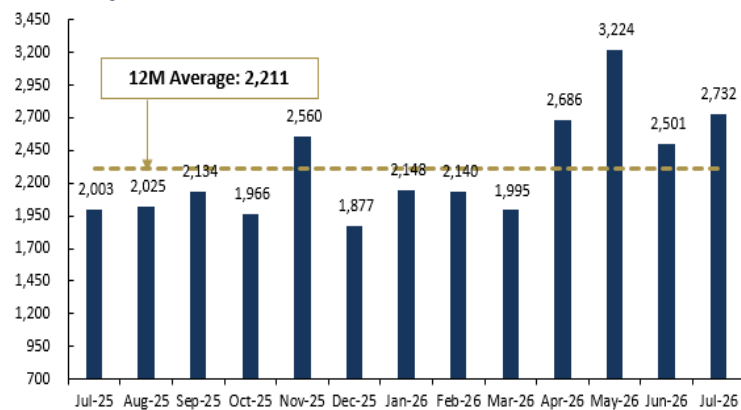
Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 3Q26 MTD



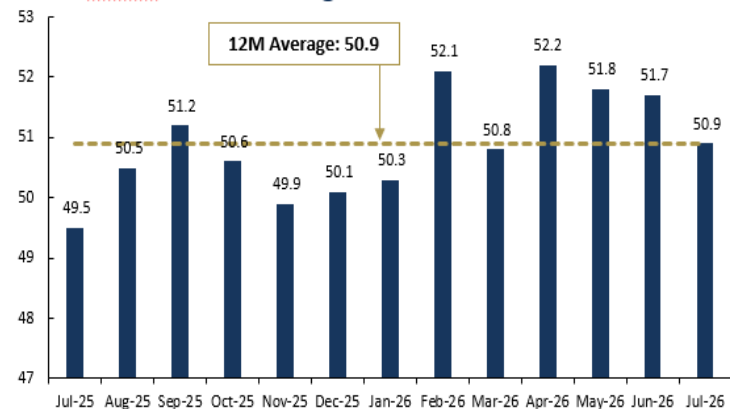
Indonesia Manufacturing PMI



Baltic Dry Index



China Caixin Manufacturing PMI



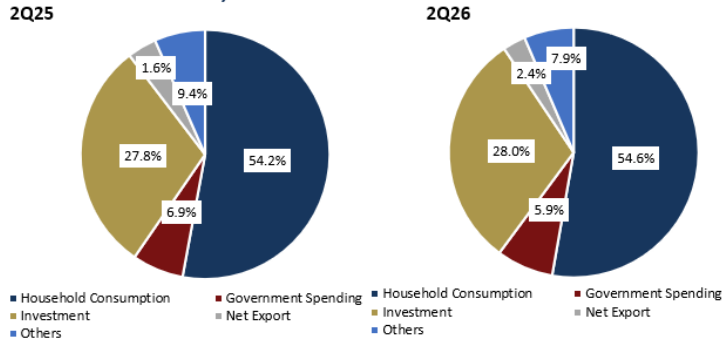
MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



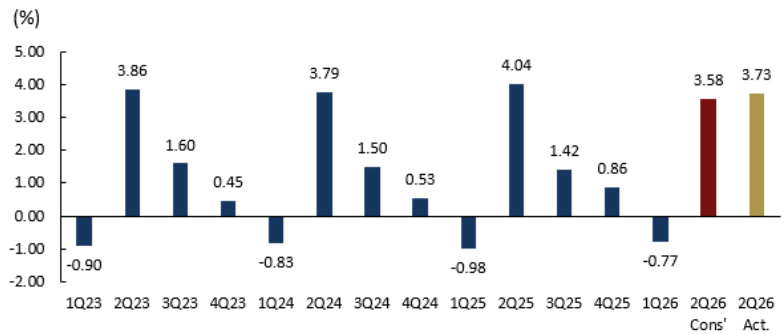
Report of August 2026

DATA ECONOMIC

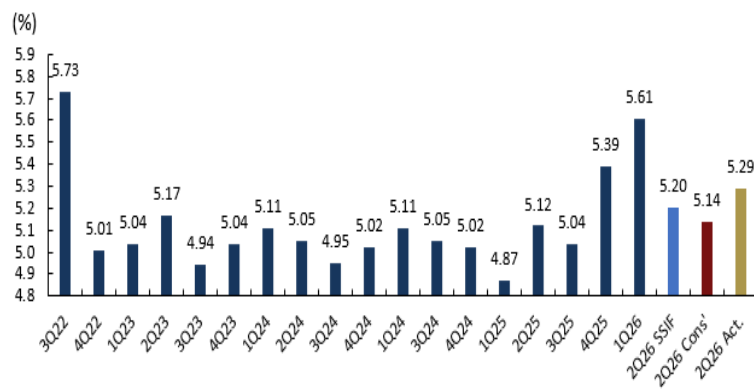
Distribution of GDP, 2Q25 vs 2Q26



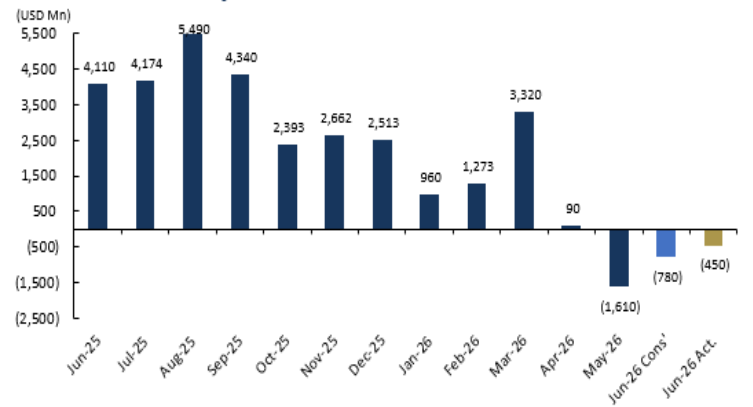
Indonesia's GDP Growth (QoQ)



Indonesia's GDP Growth (YoY)



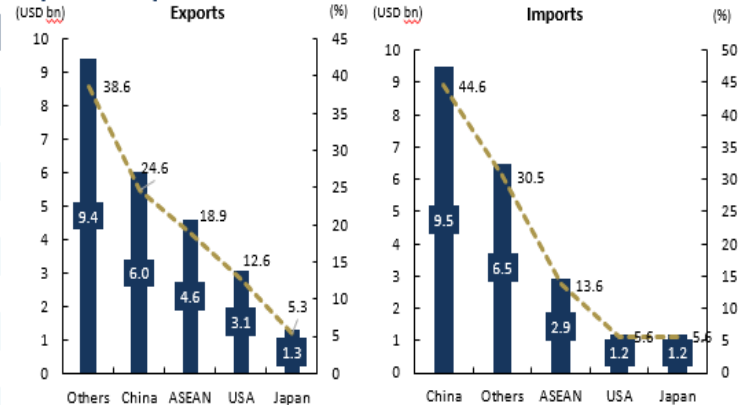
Indonesia Monthly Trade Balance, Jun-25 – Jun-26



Export and Import Values (USD mn)

Description	May-26	Jun-26	Jun-25	% (MoM)	% (YoY)
Exports	23,203	25,458	23,391	9.7	8.8
Agriculture, Forestry, and Fisheries	504	485	548	-3.8	-11.5
Oil and Gas	758	1,065	1,107	40.5	-3.8
Mining and Others	2,891	3,027	2,730	4.7	10.9
Manufacturing	19,050	20,880	19,006	9.6	9.9
Imports	24,813	25,909	19,295	4.4	34.3
Consumption Goods	2,229	2,114	1,799	-5.2	17.5
Capital Goods	5,003	5,245	4,145	4.8	26.5
Intermediate Goods	17,581	18,550	13,350	5.5	39.0

Export & Import Values of Non-Oil & Gas, Jun-26



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



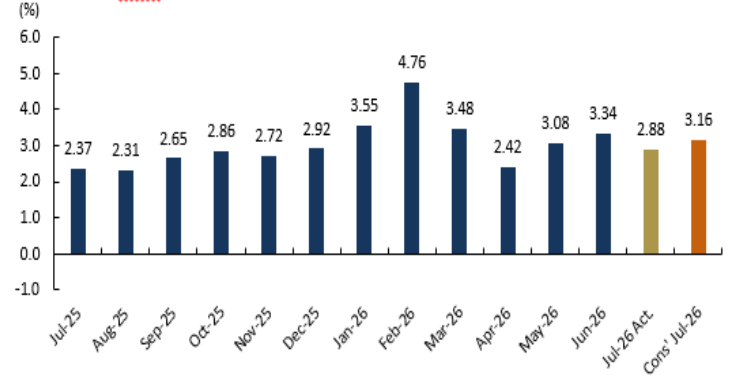
Report of August 2026

DATA ECONOMIC

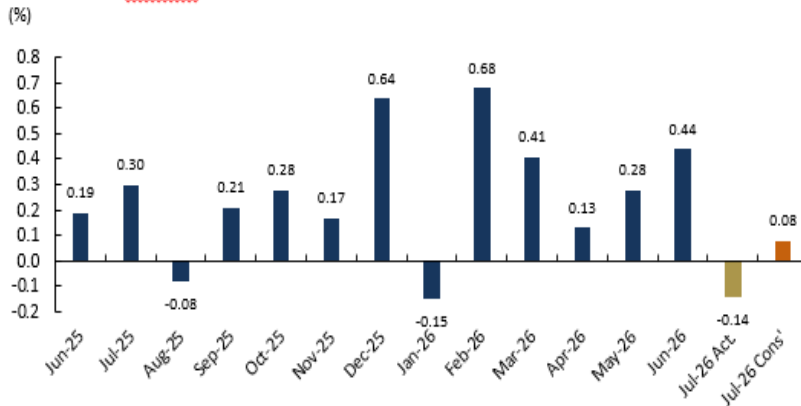
Inflation, Based on Spending Category (YoY %)

Number	Details	CPI Jun-26	CPI Jul-26	Contribution to CPI Jul-26
	Headline Inflation	3.34	2.88	2.88
1	Housing, water, electricity & household fuels	1.04	0.99	0.15
2	Personal care & other services	10.10	9.04	0.61
3	Foods, beverages & tobacco	4.67	2.97	0.87
4	Food beverages services/restaurants	2.36	2.55	0.25
5	Transportation	4.57	5.12	0.62
6	Education services	1.27	1.00	0.06
7	Health	1.84	1.96	0.06
8	Clothing & footwear	1.00	1.04	0.05
9	Recreation, sports & culture	1.40	1.58	0.03
10	Furnishings, household equipment & routine household maintenance	1.44	1.72	0.09
11	Information, communications & financial services	1.26	1.50	0.09

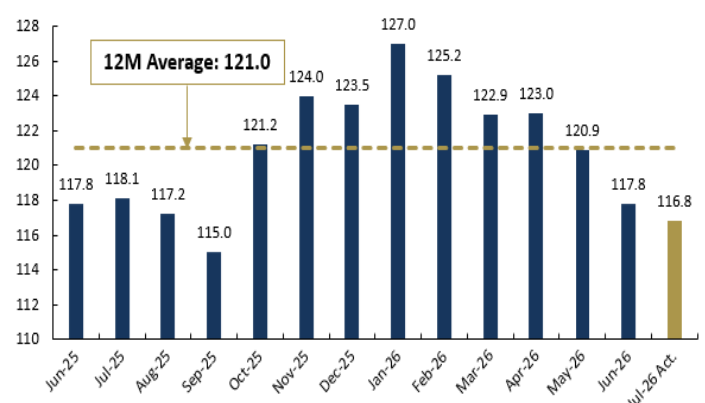
Inflation YoY (%)



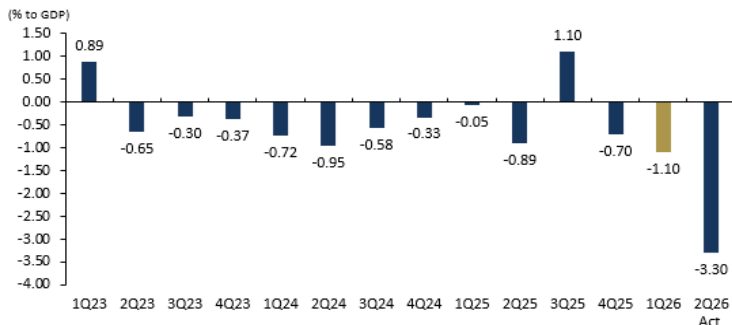
Inflation MoM (%)



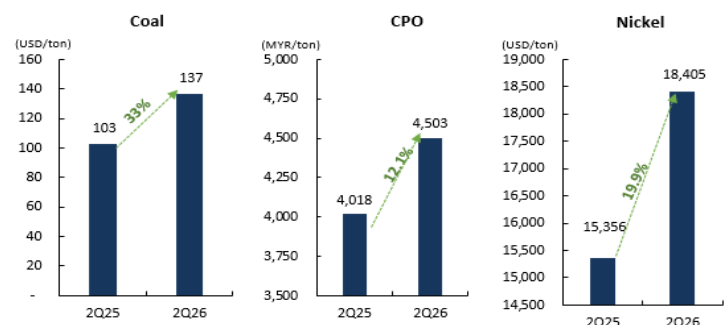
Indonesia Consumer Confidence Index



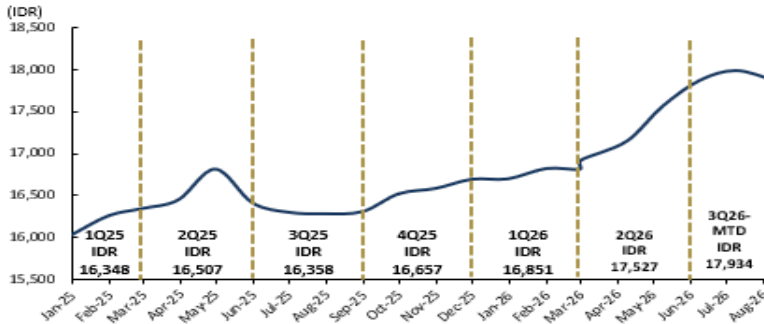
Current Account Balance, 1Q23 – 2Q26



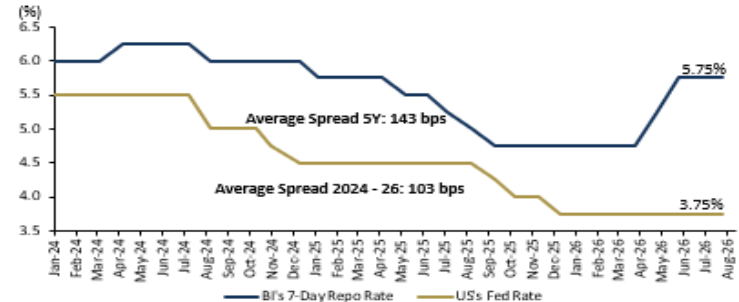
Various Average Commodity Prices, 2Q25 vs 2Q26



Quarterly USD/IDR Rate 1Q25 – 3Q26 MTD



Fed Rate vs BI's Rate



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



Report of August 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

Source: SSI Research, *forecasts

MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



Report of August 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 28 August 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	53,569	0.20	1.54	1.56	5.72	9.37	11.46
SPX Index	7,731	0.72	1.18	4.07	2.21	12.39	12.94
CCMP Index	26,541	1.57	1.82	6.69	-1.40	17.09	14.20
KOSPI Index	6,789	-1.79	-1.79	12.70	-17.06	8.72	61.10
NKY Index	66,406	0.41	0.59	6.48	2.65	12.84	31.92
HSI Index	25,585	0.07	-1.63	1.08	2.31	-3.93	-0.18
JCI Index	6,518	-0.06	0.25	6.32	6.33	-20.85	-24.62

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,692	0.19	0.01	2.12	-0.55	5.49	6.00
USD/CNY	7	-0.01	0.01	0.74	-0.81	-2.07	-3.83
EUR/USD	1	-0.10	-0.33	2.23	-0.09	-1.45	-0.89
USD/JPY	160	-0.18	-0.45	2.62	0.27	2.32	1.89
USD/THB	33	-0.21	-0.79	1.91	0.75	5.98	4.55
USD/MYR	4	0.21	0.34	1.67	1.14	3.40	-0.88
USD/INR	95	0.17	0.34	0.50	-0.33	4.84	6.13
AUD/USD	72	0.05	0.30	3.26	0.71	1.42	8.10

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	99.026	0.09	-0.06	1.90	-0.31	-3.83	-4.69
INDOGB 10Y	96.797	0.50	-0.22	2.66	-1.88	-3.81	-6.16
INDOGB 20Y	100.309	0.15	0.16	2.04	-2.66	-4.84	-6.28
INDOGB 30Y	96.285	0.00	0.12	1.71	-3.02	-5.33	-5.90
US Treasury 5Y	4.4014	0.04	-0.52	0.73	5.98	25.69	18.15
US Treasury 10Y	4.6802	0.09	-1.13	1.61	5.24	18.86	12.32
US Treasury 30Y	5.2014	0.16	-1.32	2.22	4.60	12.81	7.39
INDO CDS 5Y	84.343	0.00	-0.19	-10.20	-6.61	0.58	22.49

Source: Bloomberg, SSI Research

MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



Report of August 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,369	0.67	0.24	2.66	5.30	-7.54	-11.69
IDXBASIC Index	1,840	-0.42	2.40	14.62	13.93	-25.37	-10.61
IDXCYC Index	964	0.52	1.03	6.19	4.83	-21.26	-21.36
IDXNCYC Index	711	-0.36	-0.20	5.41	5.38	-9.14	-11.05
IDXENER Index	3,226	-0.65	-0.05	9.99	12.94	-22.83	-27.56
IDXINFRA Index	1,909	-0.64	-0.01	7.69	2.85	-15.39	-28.52
IDXHLTH Index	1,538	-0.71	-0.25	10.39	-0.98	-21.00	-25.51
IDXTRANS Index	1,769	0.44	-2.36	8.26	-1.62	-16.85	-10.00
IDXPROP Index	825	-0.03	-1.80	6.34	1.52	-23.44	-29.65
IDXINDUS Index	1,584	-1.41	0.15	-1.71	-3.89	-24.95	-26.50
IDXTECH Index	6,848	-0.58	-2.40	0.64	-2.24	-20.05	-28.14

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Jul-26	Aug-26
BI's 7 Day (%)	5.75	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



Report of August 2026

Monthly Stock Rank

ALL SECTORS		1 Month		☐ Warrant	☐ Right	SHOW				
NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	I %	I %	D %
1	TPIA	▼	1,965	-5.9	16.4T	78,956,...	1,165,...	---	---	0.0
2	BBCA	▲	6,475	2.7	14.1T	22,169,...	457,809	---	---	0.0
3	DSSA	▲	1,145	33.9	13.1T	130,493...	1,120,...	---	---	0.0
4	BUMI	▲	190	11.7	12.4T	685,882...	1,175,...	---	7...	0.0
5	BBRI	▲	3,190	8.1	12.0T	39,137,...	657,926	---	---	0.0
6	BMRI	▲	4,250	2.1	10.3T	24,819,...	526,168	---	---	0.0
7	CUAN	▲	810	17.3	8.1T	102,536...	877,982	---	---	0.0
8	AMMN	▲	4,410	9.4	6.8T	16,040,...	409,855	---	---	0.0
9	ANTM	▲	3,160	6.3	6.6T	21,711,...	504,886	0...	6...	0.0
10	DEWA	▼	440	-0.4	6.0T	132.283...	694.238	---	9...	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Monthly Foreign Flow Regular Market

Foreign Only		RG	ALL SECTORS			03-08-2026	28-08-2026	SHOW	SESSION 1		
STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	IRD
TPIA	1.1	1,965	0.0	-9.0	-71.9	-77.2	-1,310....	2,049	2,475.5B	3,785.5B	RG
ASII	0.9	4,800	0.0	-5.8	-28.3	-12.7	-768.9B	4,892	2,236.7B	3,005.6B	RG
ISAT	0.6	2,530	0.0	33.1	9.0	21.6	-632.8B	2,644	1,369.8B	2,002.6B	RG
TLKM	0.9	2,570	0.0	-2.2	-26.1	-18.9	-438.2B	2,620	2,346.0B	2,784.3B	RG
EMAS	0.5	9,300	0.0	40.9	67.5	222.9	-411.8B	7,616	1,182.3B	1,594.1B	RG
CPIN	0.1	3,060	0.0	-6.9	-32.1	-30.1	-270.7B	3,074	337.4B	608.1B	RG
UNTR	0.4	24,000	0.0	0.2	-18.6	-4.0	-252.5B	23,630	1,068.0B	1,320.6B	RG
ITMG	0.0	25,650	0.0	4.3	17.2	14.5	-245.8B	25,066	135.1B	380.9B	RG
MEDC	0.1	1,360	0.0	5.8	1.1	12.3	-227.8B	1,348	195.8B	423.7B	RG
BUMI	0.7	190	0.7	15.1	-48.0	71.1	-204.4B	193	1,909.4B	2,113.9B	RG
KLBF	0.2	800	0.1	10.3	-33.6	-37.9	-200.2B	800	604.3B	804.5B	RG
									69.9T	72.6T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Monthly Sector Summary

03-08-2026	28-08-2026	SHOW					
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	42.0T	15.2	2,930.7B	20.7T	21.2T	17.8T	24.1T
IDXENERGY	71.7T	25.9	2,473.6B	16.7T	54.9T	14.2T	57.4T
IDXBASIC	59.6T	21.5	594.5B	18.3T	41.2T	17.7T	41.8T
COMPOSITE	276.3T	100.0		82.9T	193.4T	81.2T	195.0T
IDXNONCYC	13.8T	4.9	-1.2B	4.2T	9.5T	4.2T	9.5T
IDXTRANS	1.8T	0.6	-23.8B	213.0B	1.6T	236.8B	1.6T
IDXPROPERT	8.5T	3.0	-268.0B	1.3T	7.2T	1.6T	6.9T
IDXHEALTH	3.7T	1.3	-426.6B	1.0T	2.6T	1.4T	2.2T
IDXCYCLIC	25.6T	9.2	-451.8B	4.5T	21.1T	4.9T	20.6T
IDXTECHNO	6.1T	2.2	-557.8B	1.9T	4.2T	2.4T	3.6T
IDXINFRA	23.3T	8.4	-1,022.2B	7.8T	15.4T	8.8T	14.4T
IDXINDUST	20.2T	7.3	-1,620.5B	5.8T	14.4T	7.4T	12.7T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



Report of August 2026

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
	1-Sep	20:45	S&P Global US Manufacturing PMI	Aug F	--	53.2
	1-Sep	21:00	ISM Manufacturing	Aug	55.2	55.6
	1-Sep	21:00	ISM Prices Paid	Aug	72	71.1
	1-Sep	21:00	ISM New Orders	Aug	57	56.7
	1-Sep	21:00	ISM Employment	Aug	52.5	52.8
	1-Sep	21:30	Dallas Fed Services Activity	Aug	--	6.6
	1 - 2 Sep		Omdia Total Vehicle Sales	Aug	16.28m	16.33m
	2-Sep	18:00	MBA Mortgage Applications	28-Aug	--	-1.00%
	2-Sep	19:15	ADP Employment Change	Aug	48k	44k
	3-Sep	19:30	Trade Balance	Jul	-\$74.5b	-\$73.3b
	3-Sep	19:30	Imports MoM	Jul	--	-1.80%
	3-Sep	19:30	Exports MoM	Jul	--	-0.90%
	3-Sep	19:30	Nonfarm Productivity	2Q F	1.40%	1.40%
	3-Sep	19:30	Unit Labor Costs	2Q F	1.30%	1.30%
	3-Sep	19:30	Initial Jobless Claims	29-Aug	205k	203k
	3-Sep	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	29-Aug	--	205.50k
	3-Sep	19:30	Continuing Claims	22-Aug	1795k	1778k
	3-Sep	20:45	S&P Global US Services PMI	Aug F	--	56.8
	3-Sep	20:45	S&P Global US Composite PMI	Aug F	--	56
	3-Sep	21:00	ISM Services Index	Aug	54.3	54.1
	3-Sep	21:00	ISM Services Prices Paid	Aug	70	70.3
	3-Sep	21:00	ISM Services New Orders	Aug	57	57.2
	3-Sep	21:00	ISM Services Employment	Aug	49	47.4
	4-Sep	19:30	Unemployment Rate	Aug	4.10%	4.10%
	31-Aug	6:50	Retail Sales YoY	Jul	3.30%	0.50%
	31-Aug	6:50	Retail Sales MoM	Jul	1.60%	-4.10%
	31-Aug	6:50	Industrial Production MoM	Jul P	-0.70%	1.90%
	31-Aug	6:50	Industrial Production YoY	Jul P	3.30%	4.90%
	1-Sep	7:30	S&P Global Japan PMI Mfg	Aug F	--	55.1
	1-Sep	12:00	Consumer Confidence Index	Aug	35.3	34.9
	2-Sep	6:50	Monetary Base YoY	Aug	--	-13.80%
	2-Sep	6:50	Monetary Base End of period	Aug	--	¥557.6t
	3-Sep	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	28-Aug	--	-¥1978.4b
	3-Sep	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	28-Aug	--	¥435.2b
	3-Sep	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	28-Aug	--	-¥869.0b
	3-Sep	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	28-Aug	--	-¥764.1b
	3-Sep	7:30	S&P Global Japan PMI Composite	Aug F	--	53.4
	3-Sep	7:30	S&P Global Japan PMI Services	Aug F	--	52.3
	4-Sep	6:30	Household Spending YoY	Jul	-1.60%	-3.30%
China	31-Aug	8:30	Manufacturing PMI	Aug	49.6	49.2
	31-Aug	8:30	Non-manufacturing PMI	Aug	49.5	49
	31-Aug	8:30	Composite PMI	Aug	--	49.3
	1-Sep	8:45	RatingDog China PMI Mfg	Aug	51.2	50.9
	3-Sep	8:45	RatingDog China PMI Composite	Aug	--	50.8
Indonesia	3-Sep	8:45	RatingDog China PMI Services	Aug	50.6	50.4
	1-Sep	7:30	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Aug	--	50.2
	1-Sep	11:00	Exports YoY	Jul	0.65%	8.84%
	1-Sep	11:00	Imports YoY	Jul	21.92%	34.27%
	1-Sep	11:00	Trade Balance	Jul	\$87m	-\$450m
	1-Sep	11:00	CPI YoY	Aug	3.14%	2.88%
	1-Sep	11:00	CPI Core YoY	Aug	2.83%	2.76%
	1-Sep	11:00	CPI NSA MoM	Aug	0.20%	-0.14%

Sources: Bloomberg, SSI Research

MONTHLY ECONOMIC INSIGHTS



Report of August 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco, Poultry	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359
Fadhlan Banny	Equity Sales & Research	Fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8360

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

Report of August 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.